

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

I Gusti Lanang Prayura Putra¹, Ni Kadek Sinarwati²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November 2023

Received in revised form

05 November 2023

Accepted 18 November 2023

Available online 31

November 2023

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang berasal dari pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif pada semester genap 2021/2022. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on student's consumer behavior. This quantitative research uses primary data sources originating from filling out questionnaires by respondents. The questionnaire in this study used a 1-5 Likert scale. The population in this study were students from the Faculty of Economics, Ganesha Education University, who were active in the even semester 2021/2022. The number of samples was calculated using the Slovin formula, and sampling used a simple random sampling technique. Data analysis used multiple linear regression with the IBM SPSS version 25 application. The study's results partially showed that financial literacy and self-control had a negative and significant effect on the consumptive behavior of students at the Faculty of Economics Universitas Pendidikan Ganesha. In contrast, lifestyle had a positive and significant effect on the consumptive behavior of students at the Faculty of Economics Universitas Pendidikan Ganesha.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control, Consumer Behavior

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini mendorong peningkatan ekonomi suatu negara yang salah satunya dibuktikan dengan mulai berkembangnya dunia perindustrian yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat. Dengan tersedianya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat maka akan membuat masyarakat tertarik untuk dapat mengkonsumsi segala sesuatu tersebut baik berupa produk ataupun jasa. Masyarakat semakin berlomba-lomba ataupun saling bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing bahkan masyarakat juga ingin memenuhi kebutuhan yang diinginkannya bukan hanya kebutuhan yang sangat dibutuhkannya. Kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku konsumtif dimana pemenuhan keinginan lebih penting daripada pemenuhan kebutuhan yang primer. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang hadir ditengah-tengah masyarakat baik masyarakat yang hidup diperkotaan maupun pedesaan (Tribuana, 2020).

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan keinginan untuk membeli dan menggunakan atau menghabiskan barang atau jasa yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (Setiaji, 2013). Individu yang berperilaku konsumtif menggambarkan suatu tindakan negatif dalam

¹ Corresponding author.

E-mail : nanguya30@gmail.com, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id

perilaku keuangan karena bersifat impulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Individu yang berperilaku konsumtif menggambarkan suatu tindakan negatif dalam perilaku keuangan karena bersifat impulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya (Asisi & Purwantoro, 2020). Bank Indonesia menunjukkan bahwa perilaku konsumtif terjadi paling banyak pada usia 20-30 tahun. Penyebab tingginya perilaku konsumtif adalah kemajuan teknologi, perilaku konsumtif yang terjadi pada generasi milenial bergantung pada informasi yang diperolehnya melalui *smartphone* (Herindar, 2022). Sebagian besar usia mahasiswa berada pada rentang 20-30 tahun, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Saat ini mahasiswa mempunyai kecenderungan untuk konsumtif. Perencana keuangan dari Universitas Indonesia (UI) mengemukakan pola konsumtif anak muda ini diperburuk dengan kemudahan akses pembelian barang karena inovasi *financial technology* (fintech), termasuk fitur *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *paylater* (Wulandari, 2023). Hal ini menyebabkan penelitian terkait perilaku konsumtif mahasiswa sangat menarik untuk dikaji, termasuk pada salah satu Universitas terbesar di Bali dan Universitas terbesar di Bali Utara yakni Universitas Pendidikan Ganesha. Universitas Pendidikan Ganesha memiliki Fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak yakni Fakultas Ekonomi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi tentunya mendapatkan pembelajaran terkait pengelolaan keuangan dan juga dampak negatif dari perilaku konsumtif yang seharusnya hal ini dapat mengurangi perilaku konsumtif, namun kenyataannya perilaku konsumtif mahasiswa masih tinggi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Faktor sosial terdiri dari usia, gender, suku, etnik, pendidikan, penghasilan, dan agama (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri (Sudiro & Asandimitra, 2022).

Variabel pertama yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan yang tinggi seharusnya dapat mengurangi perilaku konsumtif. Namun literasi keuangan di Bali masih mengalami permasalahan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 menunjukkan literasi keuangan masyarakat Bali sebesar 57,66% (OJK, 2022). Angka 57,66% ini tergolong masih rendah yaitu *less literate* karena dibawah 60%. Hasil penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Abdullah et al. (2022) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan hasil penelitian Asisi & Purwantoro (2020) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya, seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Asisi & Purwantoro, 2020). Gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya (Alamanda, 2018). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Minor & Mowen, 2012). Semakin tinggi gaya hidup, seharusnya perilaku konsumtif semakin tinggi. Namun hasil penelitian terkait pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Vebiyanti & Hadi (2022) menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan hasil penelitian Asisi & Purwantoro (2020) menunjukkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Pengendalian diri juga menjadi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Pengendalian diri adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang ketika akan mengontrol perilaku atau kegiatan, kognisi dan keputusan pengambilan (Asisi & Purwantoro, 2020). Kontrol diri mensendikan potensi dari dalam diri untuk menghadapi kondisi dengan mengoptimalkan otoritas yang dimiliki untuk menghasilkan putusan yang tidak terinvensi oleh sekitar. Kontrol diri juga berperan dalam putusan konsumsi atau pengelolaan keuangan, hal ini didasari pada peran kontrol diri yang menjadi kemampuan dasar untuk meningkatkan keefektifan putusan dalam berkonsumsi agar menjauhi konsumtif (Haryana, 2020). Seseorang yang mempunyai tingkat pengendalian diri tinggi akan melakukan pertimbangan terhadap tingkat kepentingan dalam keputusan pembeliannya. Semakin baik pengendalian diri, seharusnya semakin rendah perilaku konsumtif. Namun hasil penelitian terkait pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Abdullah et al. (2022) menunjukkan pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan hasil penelitian Asisi & Purwantoro (2020) menunjukkan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian Abdullah et al. (2022) tentang pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Peneliti menambahkan satu variabel bebas yakni gaya hidup untuk menciptakan kebaruan (*novelty*). Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu (Ajzen, 1991). Faktor informasi berhubungan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan yang tinggi akan menyebabkan perilaku konsumtif seseorang menjadi rendah, atau sebaliknya literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan perilaku konsumtif seseorang tinggi. Individu dengan kemampuan literasi keuangan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan (Wahyuni et al., 2019). Hasil penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Abdullah et al. (2022) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan yakni:

H1: Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya (Ajzen, 1991). Faktor personal berkaitan dengan gaya hidup. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Minor & Mowen, 2012). Sehingga seharusnya semakin tinggi gaya hidup, maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Ketika gaya hidup meningkat, maka perilaku konsumtif juga akan meningkat, artinya semakin mewah gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku konsumtif, demikian juga sebaliknya, jika menurunnya gaya hidup

seseorang maka menurun pula pola perilaku konsumtif seseorang (Wahyuni et al., 2019). Hasil penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Vebiyanti & Hadi (2022) menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan yakni:

H2: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya (Ajzen, 1991). Faktor personal berkaitan dengan pengendalian diri. Pengendalian diri adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang ketika akan mengontrol perilaku atau kegiatan, kognisi dan keputusan pengambilan (Asisi & Purwantoro, 2020). Kontrol diri juga berperan dalam putusan konsumsi atau pengelolaan keuangan, hal ini didasari pada peran kontrol diri yang menjadi kemampuan dasar untuk meningkatkan keefektifan putusan dalam berkonsumsi agar menjauhi konsumtif (Haryana, 2020). Seseorang yang mempunyai tingkat pengendalian diri tinggi akan melakukan pertimbangan terhadap tingkat kepentingan dalam keputusan pembeliannya, sehingga perilaku konsumtifnya menjadi rendah. Hasil penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Abdullah et al. (2022) menunjukkan pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan yakni:

H3: Pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Metode

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang aktif pada semester genap 2021/2022 sebagai data terbaru yang tersedia di website FE Undiksha sebanyak 2.779 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,1.

$$n = \frac{2.779}{1 + 2.779 (0,1)^2}$$

n = 96,53 dibulatkan keatas menjadi 97

Berdasarkan rumus Slovin, dengan populasi penelitian sebanyak 2.779 mahasiswa dan dengan taraf signifikansi 10% maka diperoleh sampel sebanyak 97 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yakni pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan secara strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2020). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan skala likert 1-5. Perilaku konsumtif diukur dengan indikator yang digunakan pada penelitian Astuti (2013) dan Wahyuni et al. (2019) yaitu membeli produk karena iming-iming hadiah; membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk untuk penampilan diri dan gengsi, membeli produk dengan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk karena menjaga symbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). Literasi keuangan diukur dengan indikator yang digunakan pada penelitian Wahyuni et al.

(2019) yakni pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, tabungan (*saving*), asuransi (*insurance*), dan investasi. Gaya hidup diukur dengan indikator yang digunakan pada penelitian Kusnandar & Kurniawan (2018) dan Wahyuni et al. (2019) yakni *activities* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinion* (pendapat). Pengendalian diri diukur dengan indikator yang digunakan pada penelitian Nurjanah (2019) dan Sudiro & Asandimitra (2022) yaitu kontrol dari perilaku, kontrol dengan sumber kognitif, dan kontrol hasil yang membentuk keputusan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 97 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Analisis statistik deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	97	10	20	15.89	2.331
Gaya Hidup (X2)	97	6	13	9.92	1.566
Pengendalian Diri (X3)	97	6	15	11.80	2.009
Perilaku Konsumtif (Y)	97	13	40	25.20	5.303
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Tabel 1 menunjukkan variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean (rata-rata) sebesar 15,89, dan nilai standar deviasi sebesar 2,331. Variabel gaya hidup (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 13, nilai mean (rata-rata) sebesar 9,92, dan nilai standar deviasi sebesar 1,566. Variabel pengendalian diri (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, nilai mean (rata-rata) sebesar 11,80, dan nilai standar deviasi sebesar 2,009. Variabel perilaku konsumtif (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean (rata-rata) sebesar 25,20, dan nilai standar deviasi sebesar 5,303. Nilai mean (rata-rata) seluruh variabel lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan penyebaran nilai data sudah merata atau penyebaran nilai data normal.

Selanjutnya dilaksanakan uji instrument yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,857	0,1996	Valid
	X1.2	0,850	0,1996	Valid
	X1.3	0,833	0,1996	Valid
	X1.4	0,890	0,1996	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,821	0,1996	Valid
	X2.2	0,819	0,1996	Valid
	X2.3	0,780	0,1996	Valid
Pengendalian Diri (X3)	X3.1	0,774	0,1996	Valid
	X3.2	0,860	0,1996	Valid
	X3.3	0,876	0,1996	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,877	0,1996	Valid
	Y.2	0,852	0,1996	Valid
	Y.3	0,802	0,1996	Valid
	Y.4	0,831	0,1996	Valid
	Y.5	0,876	0,1996	Valid
	Y.6	0,837	0,1996	Valid
	Y.7	0,850	0,1996	Valid
	Y.8	0,812	0,1996	Valid

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa setiap pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), sehingga seluruh pernyataan untuk seluruh variabel dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya adalah uji reliabilitas yang hasilnya disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0,865	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,714	Reliabel
Pengendalian Diri (X3)	0,785	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,940	Reliabel

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2013). Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (*Cronbach Alpha* $>$ 0,60) sehingga semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Artinya semua jawaban responden sudah konsisten dalam menjawab setiap item pernyataan yang mengukur variabel dalam penelitian ini.

Setelah dilaksanakan uji instrumen, tahap selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46805386
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.063
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan Asymp. Sig. (2_tailed) sebesar 0,069 sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik kedua adalah uji multikolinearitas yang hasilnya disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,677	1,477	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Gaya Hidup (X2)	0,778	1,285	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Pengendalian Diri (X3)	0,747	1,339	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* pada setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF lebih kurang dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas yang hasilnya disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	.328	3.181		.103	.918
Literasi Keuangan (X1)	.149	.124	.150	1.208	.230
Gaya Hidup (X2)	.167	.172	.113	.974	.333
Pengendalian Diri (X3)	-.152	.137	-.132	-1.113	.269

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Uji heteroskedastisitas menunjukkan setiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menunjukkan data penelitian telah lolos uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan. Hasil analisis regresi linear berganda dan uji t disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dan Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	28.722	4.823		5.955	.000
Literasi Keuangan (X1)	-.515	.187	-.226	-2.745	.007
Gaya Hidup (X2)	1.441	.260	.426	5.537	.000
Pengendalian Diri (X3)	-.817	.207	-.309	-3.944	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Berdasarkan data pada tabel analisis diatas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \quad (2)$$

$$= 28,722 - 0,515X_1 + 1,441X_2 - 0,817X_3 + \varepsilon$$

Dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t). Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi literasi keuangan (X1) sebesar -0,515 dan signifikansi sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$) sehingga literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hipotesis pertama diterima. Koefisien regresi gaya hidup (X2) sebesar 1,441 dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi pengendalian diri (X3) sebesar -0,817 dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hipotesis ketiga diterima.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji koefisien determinasi yang tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.558	3.524

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri (X3), Gaya Hidup (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS (2023).

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* senilai 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa 55,8% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel literasi

keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri, sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu (Ajzen, 1991). Faktor informasi berhubungan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan yang tinggi akan menyebabkan perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menjadi rendah, atau sebaliknya literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tinggi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dengan kemampuan literasi keuangan yang tinggi akan membuat keputusan benar dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka akan memperhitungkan prioritas kebutuhan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha didukung oleh penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Abdullah et al. (2022).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya (Ajzen, 1991). Faktor personal berkaitan dengan gaya hidup. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Minor & Mowen, 2012). Sehingga seharusnya semakin tinggi gaya hidup, maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Ketika gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha meningkat, maka perilaku konsumtif juga akan meningkat, artinya semakin mewah gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha akan meningkatkan perilaku konsumtif, demikian juga sebaliknya, jika menurunnya gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha maka menurun pula pola perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif didukung oleh penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Vebiyanti & Hadi (2022).

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya (Ajzen, 1991). Faktor personal berkaitan dengan pengendalian diri. Pengendalian diri adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang ketika akan mengontrol perilaku atau kegiatan, kognisi dan keputusan pengambilan (Asisi & Purwantoro, 2020). Kontrol diri juga berperan dalam putusan konsumsi atau pengelolaan keuangan, hal ini didasari pada peran kontrol diri yang menjadi kemampuan dasar untuk meningkatkan keefektifan putusan dalam berkonsumsi agar menjauhi konsumtif (Haryana, 2020). Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang mempunyai tingkat pengendalian diri tinggi akan melakukan pertimbangan terhadap tingkat kepentingan dalam keputusan pembeliannya, sehingga perilaku konsumtifnya menjadi rendah.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif didukung oleh penelitian Sudiro & Asandimitra (2022) dan Abdullah et al. (2022).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha disarankan untuk memberikan lebih banyak materi terkait literasi keuangan dan pengendalian diri untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengendalian diri, serta menurunkan gaya hidup agar dapat mengurangi perilaku konsumtif karena perilaku tersebut mempunyai dampak negatif bagi keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya berfokus pada aspek personal dan informasi dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan melibatkan aspek sosial seperti usia, gender, pendidikan, dan penghasilan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Daftar Rujukan

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41-49.
- Ajzen, I. (1991). The theory planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. New York: Open University Press.
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 6 (2), 410-419.

- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *HJMB*, 2(1), 107 – 118.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di kota Samarinda. *EJournal Psikologi*, 1 (2), 148–156.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS, Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryana, R. D. T. (2020). Pengaruh life style, self-control dan financial literacy terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping. *Equilibrium: Jurnal EkonomiManajemen Akuntansi*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.805>
- Herindar, E. (2022). *Investasi digital: Solusi menekan perilaku konsumtif milenial*. <https://www.pajak.com/pwf/investasi-digital-solusi-menekan-perilaku-konsumtif-milenial/>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan keluarga di kota Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper (SCA 8)*, 8 (1).
- Minor, M., & Mowen, J. C. (2012). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Nurjanah, S. (2019). Pengaruh literasi ekonomi dan self-control terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(2), 124–133. <https://doi.org/10.21009/parameter.312.05>
- OJK. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Setiaji. (2013). *Manajemen pemasaran*. Jakarta:Erlangga.
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh *financial literacy*, uang elektronik, demografi, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160-172.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 145-155.
- Vebiyanti, B., & Hadi, D. P. (2022). Pengaruh gaya hidup dan online shop terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. *Spirit Edukasia: Journal of Social Science Education an Sports*, 2(01).
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefit*, 4(3), 548–559.
- Wulandari, T. (2023). *Mahasiswa kecanduan paylater & konsumtif, pakar UI ingatkan dampaknya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6562118/mahasiswa-kecanduan-paylater-konsumtif-pakar-ui-ingatkan-dampaknya>